

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN PADA PERAWAT DI
RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT dr. SOETARTO

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat



Oleh

Skolastika Bate

KM.21.00.689

PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2025



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT dr. SOETARTO

Oleh:

Skolastika Bate

KM.21.00689

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

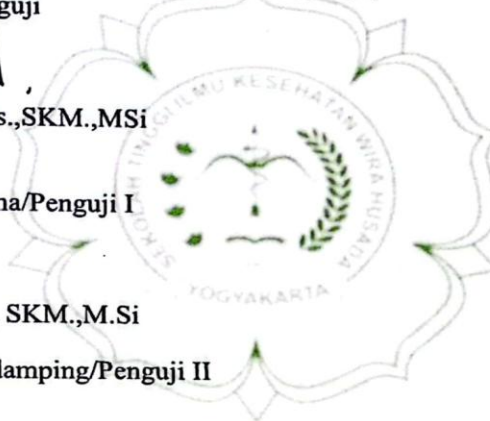
Subagiyono, S.Sos., SKM., MSi

Pembimbing Utama/Penguji I

Novita Sekarwati, SKM., M.Si

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Sugiman, S.E., M.P.H



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 22 Agustus 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Damayanti S.Si., M.Sc



HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT dr. SOETARTO

Skolastika Bate¹, Novita Sekarwati², Sugiman³

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat memiliki peran krusial dalam pelayanan kesehatan, dan beban kerja yang tinggi dapat memicu kelelahan, yang pada gilirannya dampak berdampak negative terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana data diambil pada satu waktu. Populasi penelitian seluruh tenaga perawat yang bertugas di ruang rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto yang berjumlah 63 perawat dan berada pada unit rawat inap Kartika, Ksatria, Husada, Kirana dan ICU. Sampel penelitian menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui survey analitik (Kuisisioner).

Hasil: Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai pearson chi-square sebesar 15.411 dengan nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* sebesar 0.000. nilai signifikansi (p value) $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan beban kerja sedang mengalami kelelahan yang signifikan dibandingkan dengan perawat yang beban kerja ringan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kelelahan, Perawat.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT Dr. SOETARTO

Skolastika Bate¹, Novita Sekarwati², Sugiman ³

lkabate253@gmail.com

081237024816

ABSTRACT

Background: Nurses play a critical role in healthcare services, and their high workload can induce fatigue, which subsequently has a detrimental impact on the quality of care and patient safety. This study aims to investigate the correlation between workload and fatigue among nurses in the inpatient ward of Dr. Soetarto Hospital.

Objective: To determine the relationship between workload and fatigue in nurses working in the inpatient ward of Dr. Soetarto Hospital.

Method: This quantitative observational analytic study employed a cross-sectional design. The entire population, comprising 63 nurses in the Kartika, Ksatria, Husada, Kirana, and ICU inpatient units of Dr. Soetarto Hospital, was included as the study sample through total sampling. Data were collected using a survey questionnaire.

Results: The analysis revealed a significant relationship between workload and nurse fatigue. A Pearson chi-square value of 15.411 with an Asymptotic Significance (2-sided) p-value of 0.000 < 0.05 was obtained, indicating that a majority of nurses experience moderate fatigue compared to those with lighter workloads.

Conclusion: A significant relationship exists between workload and fatigue among nurses in the inpatient ward of Dr. Soetarto Hospital.

Keywords: Workload, Fatigue, Nurse

¹ Undergraduate Student, S1 Public Health Study Program, Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer, S1 Public Health Study Program, Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer, S1 Public Health Study Program, Stikes Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit berperan penting sebagai penyedia layanan kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lembaga ini diharapkan mampu menyuguhkan pelayanan yang unggul demi memenuhi harapan dan kepuasan pengguna jasa kesehatan [1]. Berbagai bentuk pelayanan yang diberikan meliputi pemeliharaan kondisi kesehatan, tindakan promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Semua layanan ini dilakukan secara berkelanjutan. Secara kelembagaan, rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan individu secara komprehensif, mulai dari rawat inap, rawat jalan, fasilitas medis penunjang, layanan kegawatdaruratan, serta sarana pendukung lainnya [2]. Seluruh fasilitas ini bertujuan mendukung kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam proses pelayanan medis bagi pasien dan tenaga profesional.

Perawat menjadi tenaga yang paling sering berinteraksi dengan pasien, bertanggung jawab memantau kondisi, memberi obat, mencatat data medis, dan memberikan dukungan psikologis, sehingga beban kerjanya cukup tinggi. Beban tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah pasien yang harus ditangani, tingkat keparahan penyakit, jadwal kerja yang padat, dan keterbatasan jumlah tenaga perawat yang tersedia [3]. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko stres, kelelahan fisik, maupun kelelahan mental pada perawat. Oleh karena itu, untuk memastikan mutu pelayanan keperawatan, sangat penting memastikan ketersediaan tenaga perawat yang memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan [4]. Pelayanan di instalasi rawat inap merupakan pelayanan yang sangat kompleks dan banyak berkontribusi paling besar bagi kesembuhan pasien rawat inap. Beban kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja dan kesehatan perawat. Beban kerja perawat merupakan seluruh aktifitas yang dilakukan perawat dalam menjalankan tugas serta fungsinya pada suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja perawat yang tinggi dapat memberikan dampak terhadap kelelahan dan kelelahan [5].

Beban kerja yang tinggi dapat memicu kelelahan. Kelelahan kerja yang tentunya akan berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi tidak optimal sehingga berisiko terhadap keselamatan pasien [6]. Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit dr. Soetarto BOR (Bed Occupancy Rate) atau angka pemanfaatan tempat tidur merupakan indikator penting dalam mengukur efisiensi layanan rumah sakit. Peningkatan BOR di Rumah Sakit dr. Soetarto dari tahun 2019 hingga 2023 meningkat menjadi 41,6% per tahun sehingga BOR meningkat mencapai 67% pada akhir tahun 2023 ini menandakan meningkatnya jumlah pasien yang dirawat, yang secara langsung berdampak pada peningkatan beban kerja perawat. Terbatasnya jumlah SDM perawat memperparah kondisi ini dan berpotensi menimbulkan kelelahan. Untuk sementara, penempatan tenaga non-keperawatan menjadi solusi, namun tidak ideal.

Kebutuhan ideal jumlah perawat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Douglas dimana alokasi tenaga sebanyak 4 orang untuk shift pagi, 3 orang untuk shift sore, dan 4 orang untuk shift malam. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menetapkan bahwa rasio ideal antara tempat tidur dan perawat untuk rumah sakit tipe C adalah 3:2 [7]. Hasil wawancara dan checklist menunjukkan bahwa jumlah perawat di unit rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto belum memenuhi rasio ideal Douglas 4:3:4 maupun ketentuan Permenkes No. 56 Tahun 2014 sebesar 3:2, karena kondisi nyata hanya 3:2:2, yang berdampak pada peningkatan beban kerja di tengah tingginya BOR dan memunculkan keluhan fisik seperti pusing, nyeri punggung, kantuk, serta kesulitan fokus, akibat tanggung jawab luas mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, evaluasi, dokumentasi, hingga koordinasi, ditambah seringnya menggantikan shift rekan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan antara beban kerja dan kelelahan perawat di RS dr. Soetarto.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Rumah Sakit dr. Soetarto yang beralamat di Jln. Juandi No.19, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi adalah seluruh perawat yang bekerja di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto sebanyak 63 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen berupa kuisioner pengukuran persepsi beban kerja dan kelelahan kerja (KUPK2). Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 0,05.

C. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit dr. Soetarto

No	Variabel	Frekuensi(n)	Presentase(%)
1.	Usia		
	20-24 Tahun	4	6,3
	25- 44 Tahun	52	82,5
	45-49 Tahun	7	11,1
	Total	63	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	10	15,9
	Perempuan	53	84,1
	Total	63	100
3.	Massa Kerja		
	< 5 Tahun	37	58,7

	5-10 Tahun	17	27,0
	> 10 Tahun	9	14,3
	Total	63	100
4.	Unit Kerja		
	Kartika	15	23,8
	Ksatria	12	19,0
	Husada	11	17,5
	Kirana	15	23,8
	ICU	10	15,9
	Total	63	100
5.	Status Nikah		
	Menikah	35	55,6
	Belum Menikah	27	42,9
	Janda	1	1,6
	Total	63	100
6.	Pendidikan		
	D3	38	60,3
	Ners	21	33,3
	Sarjana Keperawatan	4	6,3
	Total	63	100
7.	Durasi Kerja		
	8 Jam	21	33,3
	8-9 Jam	38	60,3
	8-10 Jam	4	6,3
	Total	63	100
8.	Shift Kerja		
	Pagi	36	57,1
	Siang	16	25,4
	Malam	11	17,5
	Total	63	100

Tabel 2. Frekuensi beban kerja

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	25	39,7%
Sedang	38	60,3%
Total	63	100%

Tabel 3. Frekuensi Kelelahan Kerja

Kategori	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Kurang lelah	33	30,2 %
Lelah	19	52,4%
Sangat Lelah	11	17,5%
Total	63	100%

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan (*Uji Chi square*)

Variabel	Kelelahan Kerja						Total	Sig.	Uji Chi Square
	Kurang Lelah		Lelah		Sangat Lelah		%	0.000	15.411 df =2
	n	(%)	n	(%)	n	(%)			
Beban Kerja									
Ringan	8	12,70%	7	11,11%	10	15,87%	25		
Sedang	25	39,68%	12	19,05%	1	1,59%	38		
Total	33	52,4%	19	30,2%	11	17,5%	63		

D. PEMBAHASAN

Hasil menunjukan bahwa Berdasarkan data karakteristik responden di Rumah Sakit dr. Soetarto, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat yang bekerja merupakan perempuan berusia 25–44 tahun, dengan status menikah dan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan. Sebagian besar perawat memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun dan bekerja dalam durasi 8–9 jam per hari. Adapun shift kerja terbanyak adalah pada shift pagi. Hal ini mencerminkan bahwa tenaga keperawatan di rumah sakit tersebut didominasi oleh kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan vokasional, serta menunjukkan beban kerja yang cukup tinggi pada jam kerja pagi. Berdasarkan hasil analisis bivariat pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja kategori sedang (60,3%) dan tingkat kelelahan kerja terbanyak berada pada kategori lelah (52,4%), diikuti oleh kurang lelah (52,4%) dan sangat lelah (17,5%). Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai chi square sebesar 15,411 pada derajat kebebasan (df) = 2. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dirasakan perawat, maka semakin besar kemungkinan mereka mengalami kelelahan kerja.

Secara umum Tugas perawat meliputi seluruh kegiatan atau aktifitas yang

dilakukan oleh seorang perawat selama di unit layanan keperawatan [8]. Perawat yang di bebani dengan tugas yang berlebihan dapat berdampak pada buruknya komunikasi di antara perawat dengan pasien, dokter dan perawat serta munculnya rasa tidak nyaman bekerja bagi perawat di tempat kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto adalah perempuan usia produktif dengan pendidikan D3 Keperawatan dan masa kerja kurang dari 5 tahun, yang umumnya bekerja pada shift pagi dengan durasi 8–9 jam per hari. Sebagian besar perawat (60,3%) mengalami beban kerja pada kategori sedang, yang meskipun masih dalam batas dapat dikelola, namun berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental apabila tidak diimbangi dengan manajemen kerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], yang menyatakan bahwa semua beban kerja perawat meliputi, semua aktivitas yang dilakukan selama bertugas, termasuk pergantian shift mendadak, kerja tanpa istirahat, dan pengambilan shift ganda dalam satu hari, yang mana kondisi ini meningkatkan risiko kelelahan akibat kurang tidur dan gangguan ritme biologis tubuh. Jika kelelahan terus berlangsung secara terus menerus tanpa istirahat yang cukup, dapat terjadi penurunan kemampuan fisik dan mental serta efisiensi kerja perawat.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto dengan nilai signifikansi pada hasil *uji chi square tests*, dimana nilai *pearson chi square* adalah 15.411 dengan $p (.000 < .05)$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat beban kerja dengan kelelahan kerja pada 63 perawat yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara beban kerja dengan kelelahan perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar dengan $p \text{ Value} = 0,001$. Dari hasil crosstabulation antara beban kerja dan kelelahan, terlihat bahwa tingkat kelelahan perawat bervariasi sesuai kategori beban kerja. Meskipun secara statistik terdapat hubungan yang signifikan, tidak semua perawat pada tingkat beban kerja tertentu mengalami kelelahan yang sama. Misalnya, dari 25 perawat dengan beban kerja ringan, mayoritas (8 orang) merasa “kurang lelah” dan hanya 1 orang yang “sangat lelah”, menunjukkan bahwa beban kerja ringan umumnya tidak menimbulkan kelelahan berat. Sebaliknya, pada 38 perawat dengan beban kerja sedang, jumlah yang merasa “sangat lelah” meningkat menjadi 10 orang, sementara 25 orang merasa “kurang lelah” dan 12 orang merasa “lelah”.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan beban kerja perawat cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kelelahan, yang dapat menurunkan fokus, meningkatkan risiko kesalahan, dan berdampak negatif pada kinerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi secara signifikan mempengaruhi kelelahan kerja perawat, yang pada akhirnya menurunkan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hubungan antara beban kerja dan kelelahan dimana mekanisme pengurasan sumber daya atau *resource depletion* oleh [12], yang menjelaskan bahwa beban kerja sebagai tuntutan antara kapasitas kerja dengan tuntutan pekerjaan. Dalam konteks

keperawatan, pekerjaan perawat secara intrinsic melibatkan tuntutan fisik, kognitif dan emosional yang tinggi. Dari analisis instrumen penelitian beban kerja yang telah dipaparkan sebelumnya terlihat bahwa perawat sering dihadapkan pada tekanan waktu, ketidakpastian jadwal kerja akibat shift kerja mundur, volume pasien yang banyak, dan persepsi kekurangan tenaga perawat. faktor- faktor ini secara konstan menurunkan sumber daya fisik dan mental perawat.

Ketika sumber daya ini (energi fisik, kapasitas kognitif, ketahanan emosional) terus menerus digunakan melebihi kapasitas pemulihannya, tubuh dan pikiran akan mengalami defisit energi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] dalam penelitian yang dilakukannya di RSUD Prof. Dr WZ Johannes Kupang, dimana ditemukan bahwa shift kerja terutama pada shift malam berhubungan signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat. Kelelahan ini dipengaruhi oleh gangguan ritme sirkadian dan kurang tidur, sehingga perawat rentan mengalami defisit energi baik fisik maupun mental. Menurut teori (Tuntutan- control atau job demand- control model) dari Karasek tahun 1979 dalam [14] strain (ketegangan) kerja dan kelelahan paling mungkin terjadi ketika karyawan dihadapkan pada tuntutan kerja yang tinggi (high demands) tetapi memiliki tingkat control yang rendah (low control) atas bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan. Dalam konteks keperawatan, beban kerja yang tinggi (jumlah pasien, tekanan deadline, ketidakpastian shift) mewakili tuntutan yang tinggi. Sementara itu, perawat seringkali memiliki control yang terbatas atas alokasi pasien, jumlah tenaga atau bahkan jadwal shift mereka. Ketidakjelasan perintah atasan juga dapat mengurangi rasa control perawat atau tugas- tugas mereka.

Dampak yang muncul memicu kelelahan dimana kombinasi tuntutan yang tinggi dan control yang rendah menciptakan kondisi stress yang intens dan berkepanjangan, yang pada akhirnya mengakibatkan kelelahan fisik dan emosional. Perawat merasa terjebak dalam siklus tuntutan tanpa kemampuan untuk mengaturnya, menguras Cadangan energi dan memicu gejala kelelahan seperti perasaan cemas atau tidak tenang dalam bekerja sesuai dengan hasil jawaban analisis jawaban instrument. Beban kerja yang berkelanjutan dapat menyebabkan stress kerja jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak terhadap burnout (kelelahan) dimana suatu sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian personal. Gejala gejala kelelahan yang di ungkapkan oleh beberapa responden, seperti jenuh bersikap ramah setiap hari, merasa kurang percaya diri atau merasa sulit berbicara yang dirasakan oleh sebagian perawat adalah manifestasi dari kelelahan emosional dan mental yang merupakan bagian dari spektrum burnout yang dipicu oleh beban kerja.

Dengan demikian, hubungan antara beban kerja dengan kelelahan pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto bukan hanya sekedar korelasi yang sederhana namun merupakan proses yang kompleks dimana tuntutan kerja yang tinggi dan terus- menerus menguras sumber daya fisik dan mental perawat. Diperparah dengan kurangnya control dan berujung pada akumulasi kelelahan hingga mencapai titik dimana perawat sudah merasa lelah bahkan sebelum memulai tugasnya. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kualitas pelayanan, keselamatan pasien dan kesejahteraan perawat itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban kerja pada perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto terdapat 25 perawat yang mengalami beban kerja ringan dan 38 perawat mengalami beban kerja sedang.
2. Kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit dr. Soetarto menunjukkan bahwa 33 perawat mengalami kurang lelah, 19 perawat mengalami lelah dan 11 perawat mengalami sangat lelah.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit dr. Soetarto dengan tingkat signifikansi sebesar $df=2$ sig 0,000.

SARAN

1. Rumah Sakit dr. Soetarto

Manajemen Rumah sakit dr. Soetarto perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap sistem pengaturan shift dan alokasi beban kerja perawat. penyesuaian ini harus didasarkan pada kompetensi keahlian dan jumlah perawat yang tersedia, dengan tujuan utama untuk mencegah kelelahan berlebihan yang dapat menurunkan kualitas asuhan keperawatan.

2. Perawat

Perawat diharapkan dapat melakukan upaya mandiri dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental. Misalnya dengan mengatur waktu istirahat secara optimal, menjaga pola tidur yang cukup serta menerapkan teknik relaksasi seperti pernapasan dalam atau meditasi ringan. Selain itu perawat juga perlu menjaga kebugaran tubuh melalui olahraga ringan dan konsumsi makanan bergizi secara teratur. Dengan melakukan manajemen diri yang baik, perawat diharapkan dapat menurunkan tingkat kelelahan serta mempertahankan tingkat kualitas pelayanan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rumah Sakit dr. Soetarto yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh perawat yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Wirajaya, MK, & Nuraini, “Faktor faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan rekam medis pasien pada rumah sakit di indonesia,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 7, no. 2, hal. 158–165, 2019, doi: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.225>.
- [2] Kemenkes RI, *Kemenkes RI*. Indonesia, 2019, hal. 1–106. [Daring]. Tersedia pada: [https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/KMK No. HK.01.07-MENKES-165-2023 ttg Standar Akreditasi Puskesmas-signed \(1\).pdf](https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-165-2023%20ttg%20Standar%20Akreditasi%20Puskesmas-signed%20(1).pdf)
- [3] Fitriani et al, “Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Keluhan Low Back Pain pada Perawat,” *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 5, no. 1, hal. 801 – 805, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://irje.org/index.php/irje>
- [4] Muryani et al, “Analisis beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit gigi mulut universitas padjadjaran tahun 2018,” *JSK*, vol. 4, no. 4, hal. 164–172, 2019, [Daring]. Tersedia pada: https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/22983/11151
- [5] Ediyono & Kusumawardhani, “Dampak beban kerja terhadap motivasi kerja perawat bangsal rawat inap di rumah sakit,” *SIKESNas*, hal. 239–245, 2024, [Daring]. Tersedia pada: Article Text-7777-1-10-20240812.pdf
- [6] Gumelar et al, “Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di instalasi rawat inap,” *J. Persat. Perawat Nas. Indones.*, vol. 6, no. 2, hal. 90–99, 2021, doi: 10.32419/jppni.v6i2.264.
- [7] Maweikere et al, “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado,” *J. Keperawatan*, vol. 9, no. 1, hal. 71–77, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/36771/34193>
- [8] Werdani Y.D.W, “Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Di Surabaya,” *J. Ners LENTERA*, vol. 4, no. 2, hal. 97–105, 2016, [Daring]. Tersedia pada: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=924756&val=14386&title=Pengaruh Beban Kerja Mental Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta di Surabaya](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=924756&val=14386&title=Pengaruh%20Beban%20Kerja%20Mental%20Perawat%20terhadap%20Tingkat%20Kepuasan%20Pasien%20di%20Ruang%20Rawat%20Inap%20Rumah%20Sakit%20Swasta%20di%20Surabaya)
The Effect of Nurses Mental Workload to the Level o
- [9] AlMubaroq M.M et al, “The Effect Of Workload On Fatigue In Nurses In The Hospital Of Surakarta In 2023,” *J. Mitra Kesehat.*, vol. 07, no. 01, hal. 50–63, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47522/jmk.v7i1.363>
- [10] Mulir P.A & Kessi F.T.A, “Faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit daerah haji makassar tahun 2024,” *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 19, hal. 80–87, 2024.
- [11] Kosasih & Cesilia.R, “Pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja perawat,” vol. 4, no. 10, hal. 909–922, 2024.
- [12] Hasibuan et al, “Analisis Pengukuran Beban Kerja dengan Menggunakan Cardiovascular Load (CVL) pada PT. XYZ,” *J. Ind. Manuf. Eng.*, vol. 5, no.

- 1, hal. 65–71, 2021, doi: <https://doi.org/10.31289/jime.v5i1.5>.
- [13] Lembang et al, “Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang,” *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 4, hal. 956–965, 2023, doi: 10.55123/sehatmas.v2i4.2511.
- [14] Tenriawaru I., “Pengaruh Job Demands-Resources Terhadap Job Crafting Perawat Di Rsud Labuang Baji Makassar,” UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR, 2023. [Daring]. Tersedia pada: http://repository.unhas.ac.id/38634/2/K022202020_tesis_04-01-2024 1-2.pdf